

Hubungan Pola Asuh Gaya *Authoritative* dengan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nina Nurhasanah¹ Yetty Auliaty² Siti Nurul Hidayah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: ninanurhasanah@gmail.com¹ yettyauliaty@gmail.com² stnurulhidayah12@gmail.com³

Abstrak

Di Indonesia masih terdapat beberapa orang tua yang tergolong belum layak dalam memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya. Hal tersebut akan berdampak pada baik buruknya perilaku anak. Faktanya gaya pengasuhan dapat membentuk atau mendorong perubahan pada perilaku anak. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara pola asuh orang tua gaya *authoritative* dengan disiplin belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan siswa kelas IV SD di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua gaya *authoritative* dengan disiplin belajar siswa kelas IV sekolah dasar dengan dibuktikan dari perhitungan uji signifikansi (Uji-t) diperoleh $5,934 > 1,657$.

Kata Kunci: Pola Asuh, Disiplin Belajar Siswa, Kecamatan Cilincing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Mengasuh, merawat serta memelihara anak menjadi tugas dan tanggung jawab tersendiri bagi orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 7 Ayat (1) berbunyi “Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri” (RI, 2017). Pengasuhan yang dilakukan orang tua akan memberikan kebutuhan dalam tumbuh kembang anak yang semuanya mengandung nilai-nilai dalam perilaku di kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, hendaknya para orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan dan menentukan gaya pengasuhan yang tepat dalam mendidik anaknya. Sebagaimana, seorang psikologi bernama Diana Baumrind mengatakan bahwa ada hubungan erat antara gaya pengasuhan dan perilaku anak-anak yang mengarah pada kehidupan mereka dengan hasil yang berbeda-beda (Musman, 2020). Teori tersebut biasa digunakan dalam psikologi saat ini terkait gaya pengasuhan orang tua.

Saat orang tua tidak atau bahkan salah dalam memilih pola asuh, maka akan berdampak pada permasalahan anak, salah satunya tidak disiplin. Sebagaimana E. Widiyo Hari Murdoko mengatakan bahwa dari hasil *sharing* dengan para orang tua, kebanyakan masalah anak salah satunya berkaitan dengan anak yang tidak disiplin (Murdoko, 2017). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia et. al., menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar terutama dalam aspek pengumpulan tugas karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Nurmalia et al., 2021). Sebagaimana survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, dan Perbukuan, Kemendikbud tahun 2020 dengan hasil yang menyatakan bahwa orang tua siswa sekolah dasar memiliki tingkat keharusan bekerja mencapai sekitar 68,3% (Rakhmah, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia (WVI) di tahun 2017 (Santosa, 2019), menunjukkan bahwa sekitar 89,8% orang tua mendidik anaknya dengan

kekerasan. Para orang tua yang kehilangan kesabaran lalu marah dan akhirnya memukul anak demi alasan pendisiplinan. Pendisiplinan ini dilakukan dalam rangka mendidik anak, benar adanya orang tua dapat mendisiplinkan anaknya, namun tidak dengan kekerasan. Berilah pengasuhan yang baik, ajarkan dan biasakan anak perilaku yang baik pula. Selain itu, hasil survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020 menyebutkan sebanyak 3,73% bayi dibawah lima tahun (balita) pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak (Prastiwi, 2022).

Anak memiliki perilaku baik atau buruk juga bergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan. Penentuan pola asuh oleh dalam tumbuh kembang anaknya menjadi hal yang sangat penting, sebab hal tersebut dapat menjadi bekal dan akan terbawa ke dalam perilaku anak saat mereka dewasa. Pola asuh yang paling disarankan ialah pola asuh gaya *authoritative* karena memiliki sifat demokratis, memberikan kebebasan sekaligus tanggung jawab kepada anak (Miftakhuddin & Harianto, 2020). Pengasuhan ini memberikan dampak seperti anak menjadi disiplin, percaya diri, lebih mandiri, bertanggung jawab, serta dapat mengambil keputusan.

Adanya pengasuhan yang tidak layak menjadi sebuah permasalahan, sebab hal tersebut akan berdampak pada perilaku baik buruknya anak. Di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara belum ada penelitian tentang pola asuh orang tua dan hubungannya dengan disiplin belajar siswa, serta menyaring orang tua berdasarkan gaya pengasuhannya sehingga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Gaya *Authoritative* dengan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cilincing”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi. Hasilnya akan dianalisis secara statistik untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti sehingga metode ini cocok untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Yusuf, 2016). Populasi penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas IV sekolah dasar Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. Sebelum menyebarkan kuesioner ke responden (sampel), penulis akan melakukan uji coba instrumen di satu kelas untuk menemukan butir pernyataan yang valid dan reliabel. Untuk uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan untuk reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Analisis data pada penelitian ini, pertama, mendeskripsikan variabel. Kedua, melakukan uji persyaratan analisis diantaranya, uji regresi dengan model regresi linear sederhana, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji homogenitas menggunakan *Levene Test*, uji keberartian dan linearitas regresi. Ketiga, dilakukan uji hipotesis diantaranya, uji koefisien korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*, uji signifikansi korelasi (Uji-t), dan uji koefisien determinasi r . perhitungan tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 vers.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2022. Untuk responden penelitian ini ada 194 orang tua serta siswa kelas IV SD di Kecamatan Cilincing. Responden tersebut telah diberikan kuesioner, yang mana nantinya data tersebut akan dihitung untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa keempat SDN yang dijadikan responden menunjukkan mayoritas orang tua telah menerapkan pola asuh gaya *authoritative*.

Tabel 1. Orang Tua dengan Pola Asuh Gaya *Authoritative*

Nama Sekolah	Jumlah	Persen (%)
SDN Semper Barat 07	36	67,9%
SDN Semper Barat 09 Pagi	39	72,2%
SDN Semper Timur 03	41	67,2%
SDN Semper Timur 05 Pagi	18	69,2%
Total	128	69,1% (Tinggi)

Berdasarkan perolehan dari tabel di atas, maka peneliti mengambil siswa kelas IV yang menjadi anak dari orang tua yang telah menerapkan pola asuh gaya *authoritative*. Orang tua dengan gaya *authoritative* tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dari keempat SDN di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara telah menerapkan pola asuh gaya *authoritative*. Saat orang tua semakin tinggi dalam menerapkan gaya pengasuhan tersebut, maka akan semakin tinggi pula disiplin belajar siswa.

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.212	13.327
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua Gaya Authoritative				

Tabel 3. Uji Signifikansi Korelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.616	18.509		.844	.400
	Pola Asuh Orang Tua Gaya Authoritative	.836	.141	.467	5.934	.000
a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa Kelas IV						

Pembahasan

Dari hasil data yang diperoleh dengan dilakukannya uji signifikansi korelasi, hubungan antara pola asuh orang tua gaya *authoritative* dan disiplin belajar siswa kelas IV memiliki hubungan yang signifikan dengan dibuktikan dari hasil Uji-t dengan perolehan ($5,934 > 1,657$) $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan hipotesis yang diajukan menyatakan teruji kebenarannya dan terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua gaya *authoritative* dengan disiplin belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cilincing.

Berdasarkan data dari perhitungan koefisien korelasi diperoleh 0,47, yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pola asuh orang tua gaya *authoritative* dan disiplin belajar siswa kelas IV sekolah dasar berada dalam kategori cukup serta hubungan keduanya memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya, pada perhitungan koefisien determinasi r diperoleh nilai sebesar 21,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar siswa kelas IV (Y) ditentukan oleh variabel pola asuh orang tua gaya *authoritative* (X) sebesar 21,8%.

Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan *authoritative* akan membentuk disiplin belajar siswa dengan cara mendidik, membiasakan, menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anaknya dalam berperilaku disiplin. Diperkuat oleh Susanto dalam Novita dan Agustina, mengatakan bahwa dalam menanamkan disiplin pada anak harus memperhatikan pembiasaan, penyadaran, teladan, dan pengawasan (Novita & Agustina, 2018).

Gaya pengasuhan *authoritative* akan membentuk perilaku anak yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, berani dalam mengambil keputusan serta saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana Tridhonanto mengatakan bahwa membentuk kepribadian anak dengan cara mengutamakan kepentingan mereka merupakan pengertian dari gaya pengasuhan otoritatif (Tridhonanto & Agency, 2014). Hal ini menyatakan bahwa gaya pengasuhan otoritatif (*authoritative*) bertujuan untuk membentuk perilaku anak agar menjadi generasi bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia dimulai dari didikan, pelatihan, pembiasaan serta pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat disiplin belajar siswa kelas IV sekolah dasar untuk indikator pertama yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas diperoleh sekitar 63%; indikator kedua yaitu Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas diperoleh sebesar 71%; indikator ketiga ialah Menaati aturan di kelas sebesar 61%; indikator keempat yaitu Menunjukkan ketertiban diperoleh sekitar 63%, indikator kelima ialah Aturan bermain dengan teman saat di rumah diperoleh sebesar 67%; indikator keenam yaitu Perilaku dengan teman saat di kelas diperoleh sekitar 63%; dan indikator ketujuh yaitu Memanfaatkan waktu sebaik mungkin diperoleh sekitar 61%. Total keseluruhan dari ketujuh indikator disiplin belajar siswa diperoleh sebesar 64% yang artinya disiplin belajar siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Gaya *Authoritative* dengan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cilincing, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua gaya *authoritative* dengan disiplin belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi (Uji-t) dengan perolehan $t_{hitung} = 5,934$; hasil t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 1,657$. Hal ini membuktikan bahwa berdasar dari Teori Baumrind menyatakan ada hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftakhuddin, & Harianto, R. (2020). *Anakku, Belahan Jiwaku Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*. CV. Jejak.
- Murdoko, E. W. H. (2017). *Parenting with Leadership Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Musman, A. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0*. Psikologi Corner.
- Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal*, 2(1), 3.
- Nurmalia, L., Admelia, M., & Farhana, N. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1657.
- Prastiwi, M. (2022). *Survei: 3,73 Persen Anak Pernah Dapat Pola Asuh Tak Layak, Ini Dampaknya*. Kompas.com.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Santosa, K. (2019). *Hasil Survei WVI : 89,8 persen Orang Tua Mendidik Anak Dengan Kekerasan*. Rri.co.id.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.